

## PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT UNTUK PERAWATAN KESEHATAN WANITA OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN LINDU KABUPATEN SIGI

Rosmaniar Gailea<sup>1</sup>, Ramadhanil Pitopang<sup>2</sup>, Budiman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako

### ABSTRAK

Berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat maka ditemukan berbagai jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit dan juga untuk perawatan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan jenis-jenis tumbuhan obat untuk perawatan kesehatan wanita dan mengetahui jenis-jenis senyawa kimia spesifik yang dikandung oleh tumbuhan obat tersebut. Ditetapkan 4 orang informan kunci dan 36 responden, penentuan responden lainnya dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Digunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data jenis-jenis tumbuhan obat; Selanjutnya dilakukan uji fitokimia untuk mengetahui kandungan senyawa kimia dari jenis-jenis tumbuhan obat tersebut. Berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat di Kecamatan Lindu, diperoleh 29 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk perawat kesehatan wanita khususnya perawatan pasca melahirkan, menstruasi serta perawatan rambut dan perawatan wajah .

**Kata Kunci :** Tumbuhan obat, Perawatan Kesehatan Wanita, Kecamatan Lindu

### PENDAHULUAN

Di Asia Tenggara masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional walaupun cenderung mulai menurun beberapa dekade belakangan ini. Srithi, *et al.* (2009) menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat masih penting di Asia tenggara di mana keanekaragaman hayati dan budaya yang sangat besar tercermin dalam berbagai sistem praktik pengobatan tradisional.

Di Indonesia masyarakat masih menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk mengobati berbagai jenis penyakit dan juga untuk perawatan kesehatan. Hasil riset Kementerian Kesehatan (2013) menyebutkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia masih menyimpan dan menggunakan obat tradisional.

Di Malaysia selain daripada isu modernisasi bidang perobatan, sikap generasi sekarang yang tidak mau mengambil tahu atau mempraktikkan amalan nenek moyang mereka turut menjadi penyebab utama hilangnya amalan serta pengetahuan tentang rawatan dan perubatan tradisional pada masa kini. Keadaan menjadi semakin buruk apabila rawatan perubatan tradisional Melayu untuk ibu-ibu selepas bersalin tidak diwariskan kepada generasi seterusnya (Akhiar, 2016).

Pengetahuan tradisional selalu dinamis dalam budaya apa pun. Pada awalnya pengenalan sistem perawatan kesehatan modern di daerah pedesaan, tradisi budaya masa lalu sering diabaikan dan mereka secara bertahap menghilang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akses ke pengobatan modern disertai dengan erosi pengetahuan yang berkaitan dengan tanaman obat tradisional di banyak kebudayaan (Srithi *et al.*, 2012).

Obat tradisional menurut Departemen Kesehatan (2009) adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat

Pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan sebagai obat yang bersifat mengobati atau melakukan pencegahan terhadap penyakit dan perawatan kesehatan lainnya. Di Kraton Surakarta dan di Banda Aceh misalnya, digunakan ramuan tumbuhan obat untuk berbagai perawatan wanita antara lain, perawatan kehamilan, perawatan pasca melahirkan dan menyusui.

Termasuk perawatan kecantikan wanita antara lain perawatan rambut, perawatan kulit, perawatan tubuh dan lain-lain.

Demikian halnya pada masyarakat di Kecamatan Lindu, berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat ditemukan ratusan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan maupun perawatan kesehatan khususnya bagi wanita, antara lain perawatan ibu hamil, pasca melahirkan dan menyusui, serta perawatan kecantikan wanita yaitu perawatan tubuh, kulit dan rambut.

Penelitian ini untuk mengetahui penggunaan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di sekitar Danau Lindu Kecamatan Lindu yang selanjutnya dilakukan uji pendahuluan untuk mengetahui kandungan senyawa kimia antara lain alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, karboidrat, triterpenoid, dimana senyawa-senyawa tersebut adalah senyawa metabolit sekunder yang menunjukkan keberadaan senyawa kimia spesifik yang terkandung di dalam tumbuhan obat tersebut.

## METODE

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah bertempat di 4 (empat) desa yaitu Desa Puroo, Langko, Tomado dan Anca. Merupakan rangkaian penelitian yang berlangsung dimulai April 2013 sampai Pebruari 2015 merupakan rangkaian penelitian etnomedisinal dan Bioaktivitas Tumbuhan Obat. Menggunakan wawancara semi terstruktur yang berpedoman pada kuesioner. Pencarian responden menggunakan teknik *Snowball Sampling* serta menetapkan beberapa orang informan kunci berdasarkan status dan perannya di masyarakat. Dalam penelitian ini ditetapkan 4 orang informan kunci dan 34 responden lainnya. Pencarian dan pengumpulan sampel tumbuhan obat di lapangan dengan bantuan responden. Selanjutnya dilakukan Uji Fitokimia terhadap jenis-jenis tumbuhan obat yang telah ditemukan di lapangan dengan mengacu pada Harborne (1996). Data yang telah diperoleh diolah dengan cara ditabulasikan, analisis data dengan menggunakan teknik-teknik statistika deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang tinggal di sekitar Danau Lindu Kecamatan Lindu terdiri dari beragam suku/etnis dan sub etnis. Suku Kaili sebagai suku asli yang tinggal di sekitar Danau Lindu adalah dari suku/sub etnis Kaili Tado. Sedang suku lainnya adalah Suku Bugis, Jawa, Minahasa dan bahkan beberapa Kepala Keluarga adalah keturunan Arab.

Diperoleh 29 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sekitar Danau Lindu untuk perawatan kesehatan wanita, yang antara lain untuk perawatan kehamilan, menyusui dan pasca melahirkan, mengatasi nyeri haid dan perawatan kesehatan wanita lainnya seperti Pengobatan tradisional yang masih digunakan untuk perawatan wanita oleh masyarakat sekitar Danau Lindu adalah ramuan tradisional yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan. Dari 29 jenis tumbuhan obat, terbagi ke dalam 13 jenis tumbuhan obat digunakan untuk perawatan kehamilan dan pasca melahirkan, mengatasi nyeri haid/datang bulan 6 jenis perawatan kulit 5 jenis, dan perawatan rambut 4 jenis, Penggunaan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat sekitar Danau Lindu seperti disajikan pada Tabel 1, 2,3 dan 4.

Tabel 1. Penggunaan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat untuk Perawatan Rambut

No	Nama Ilmiah	Kegunaan	Bagian yang digunakan	Cara penggunaan
1.	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.)	Perawatan rambut	Daun dan batang	Haluskan lalu oleskan di kulit kepala
2.	<i>Eclipta prostrata</i>	Menghitamkan dan menyuburkan	Daun	Dioleskan dikulit kepala
3.	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Penyubur rambut	Pucuk	Dioleskan dikulit kepala
4.	<i>Jatropha curcas</i> L.	Mengatasi ketombe	Daun, getah	Dioleskan dikulit kepala

Tabel 2. Penggunaan Jenis-jenis Tumbuhan Obat untuk Perawatan Kesehatan Wanita (Perawatan kehamilan, menyusui dan pasca melahirkan)

No.	Nama Ilmiah	Kegunaan	Bagian yang digunakan	Cara penggunaan
1.	<i>Abelmoschus manihot</i> (I.Medik)	Susah melahirkan	Daun	
2.	<i>Bidens pilosa</i> L.	Pasca melahirkan	Daun muda	Dihaluskan, lalu ditempelkan pada vagina
3.	<i>Clerodendrum</i> sp.	Pasca melahirkan, memperoleh tenaga	Daun	Direbus, diminum atau dimakan dgn ikan gabus setelah melahirkan
4.	<i>Cordia polycephala</i> (Lam.) I.M.Johnst	Pasca melahirkan	Kulit batang	Direbus, diminum
5.	<i>Cordia myxa</i> L.	Pasca melahirkan	Batang muda/kulit batang	Direbus, diminum
6.	<i>Eclipta prostrata</i> L	Pemulihan stamina pasca melahirkan	Semua bagian	Direbus, diminum
7.	<i>Eleocharis artopurpurea</i> Retz	Pasca melahirkan	Semua bagian	Dihaluskan dicampur kunyit dan ditempelkan ke vagina
8.	<i>Elephantopus mollis</i> Kunth.	Pasca melahirkan	Semua bagian	Diminum pasca melahirkan
9.	<i>Eleusine indica</i>	Menguatkan kandungan	Daun muda	Diminum untuk menguatkan kandungan
10.	<i>Hemigraphis</i> sp.	Mengatasi pendarahan saat melahirkan	Daun	Mengatasi pendarahan saat melahirkan
11.	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Setelah melahirkan	Daun	Dimakan
12.	<i>Piper umbellatum</i> L.	Kandungan turun	Daun	Kandungan turun (dan ditempel diperut lalu diurut)
13.	<i>Selaginella doederleinii</i> Hieron)	Perawatan pasca melahirkan	Semua bagian	Perawatan pasca melahirkan

Tabel 3. Penggunaan Jenis-jenis Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Menstruasi

No.	Nama Ilmiah	Kegunaan	Bagian yang digunakan	Cara penggunaan
1.	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Gangguan haid	Akar	Diminum
2.	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Peluruh haid	Akar	Diminum
3.	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers	Haid tidak teratur	Daun	Diminum
4.	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Terlambat haid	Akar	Diminum
5.	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Peluruh haid	Daun	Diminum
6.	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Terlambat haid	Akar	Diminum

Tabel 4. Penggunaan Jenis-jenis Tumbuhan Obat untuk Perawatan Kulit Wajah

No	Nama Ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara penggunaan
1.	<i>Coffea canephora</i> Pierre ex.A.Froehner	Campuran bedak dingin	Daun	Dicampur bedak dingin
2.	<i>Merremia umbellata</i> (L.) Hallier f.	Menghilangkan flek hitam	Daun	Dicampur bedak dingin
3.	<i>Murdannia blumei</i> (Hassk.Brenan)	Menghilangkan flek hitam	Daun	Dicampur bedak dingin
4.	<i>Sambucus javanica</i> Reinw. Ex Blume	Obat Jerawat	Buah	Dicampur bedak dingin
5.	<i>Sporobolus diandrus</i> (Retz)	Menghilangkan flek	Daun dan	Dicampur bedak

P. Beauv)	hitam	batang	dingin
-----------	-------	--------	--------

Diperoleh 25 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sekitar Taman Nasional Lore Lindu (Desa Pakuli, Bobo dan Toro) dan 6 jenis tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kecantikan wanita (rambut, wajah dan kulit) (Gailea dan Widjanto, 2008).

Tabel 5. Hasil Uji fitokimia Jenis-jenis tumbuhan obat untuk perawatan kesehatan wanita di Kecamatan Lindu

No.	Nama Latin	Bagian yang digunakan	Alkaloid	Flavonoid	Tannin	Saponin	Triterpenoid/s teroid	Karbohidrat
1.	<i>Elephantopus mollis</i> Kunth.	Semua bagian	+	-	+	-	-	+
2.	<i>Cordia polycephala</i> (Lam.) I.M.Johnst	Daun	+	+	+	-	+	+
3.	<i>Hemigraphis</i> sp.	Daun	+	-	+	-	S	+
4.	<i>Eleusine indica</i>	Daun muda	+	+	+	-	S	+
5.	<i>Luffa cylindrica</i> (L.) M.Roem	Buah yang kering	+	+	+	-	S	+
6.	<i>Eclipta prostrata</i> L	Semua bagian	+	+	+	-	S	+
7.	<i>Bidens pilosa</i> L.	Daun muda	-	+	+	-	S	+
8.	<i>Piper umbellatum</i> L.	Daun	+	+	-	-	=	+
9.	<i>Eleocharis artopurpurea</i> Retz	Semua bagian	-	-	+	-	-	+
10.	<i>Selaginella doederleinii</i> Hieron)	Semua bagian	+	+	+	-	-	+
11.	<i>Abelmoschus manihot</i> (L.)Medik)	Daun	+	+	-	-	-	+
12.	<i>Clerodendrum</i> sp.	Daun	+	+	-	-	-	+
13.	<i>Cordia myxa</i> L.	Batang muda	-	+	+	-	S	+
14.	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun dan bunga	-	+	-	-	S	+
15.	<i>Coffea canephora</i> Pierre ex.A.Froehner	Daun	+	+	+	=	S	+
16.	<i>Sambucus javanica</i> Reinw. Ex Blume	Buah	+	-	-	-	S	+
17.	<i>Sporobolus diandrus</i> (Retz) P. Beauv)	Daun dan batang	+	-	-	-	S	+
18.	<i>Merremia umbellata</i> (L.) Hallier f.	Daun	+	-	-	-	S	+
19.	<i>Murdannia blumei</i> (Hassk.Brenan)	Daun	+	+	+	-	S	+
20.	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun,bunga	-	+	-	-	S	+
21.	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun, getah	+	+	-	-	-	+
22.	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Pucuk	+	+	-	-	-	+
23.	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.)	Daun	+	-	-	-	S	+
24.	<i>Eclipta prostrata</i>	Daun	+	+	+	-	S	+
25.	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Semua bagian	+	-	+	-	S	+
26.	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers	Daun	+	-	-	+	-	+
27.	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Daun	+	+	-	-	-	+
28.	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Bunga	+	-	-	-	-	+
29.		Daun	-	-	+	-	S	+

Keterangan :

+ = positif mengandung alkaloid /flavonoid/ tannin/ saponin /triterpenoid/ steroid dan karbohidrat  
 - = tidak mengandung alkaloid/ flavonoid/ tannin /saponin/ triterpenoid/ steroid dan karbohidrat  
 S = Steroid

Sama dengan masyarakat tradisional lainnya di Indonesia, masyarakat sekitar Danau Lindu masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional dan untuk pemeliharaan kesehatan demikian pula pemeliharaan kecantikan kaum wanita. Pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun tersebut masih digunakan oleh masyarakat walaupun sudah mengalami penurunan dalam penggunaan sehari-hari, hal ini sejalan dengan makin membaiknya akses kesehatan di pedesaan.

Masyarakat di sekitar Danau Lindu mengenal 2 (dua) bentuk ramuan obat, yaitu ramuan tunggal dan ramuan majemuk. Ramuan tunggal terdiri dari satu jenis tumbuhan saja yang digunakan sedang ramuan majemuk terdiri dari dua atau beberapa jenis tumbuhan obat. Untuk takaran bahan ramuan masyarakat biasanya menggunakan ukuran segenggam, atau menggunakan hitungan ganjil (1,3,5 atau 7) buah/lembar.

Jika dibandingkan dengan penggunaan tumbuhan obat untuk perawatan kesehatan wanita di Kraton Surakarta yang menggunakan 5-25 jenis tumbuhan obat dalam satu atau 2 ramuan (Shanti dkk., 2014), maka masyarakat di sekitar Danau Lindu hanya menggunakan beberapa jenis tumbuhan obat dalam 1 ramuan, bahkan lebih banyak menggunakan hanya 1 jenis tumbuhan obat dalam 1 ramuan. Fuadi (2017) menyebutkan bahwa tumbuhan obat yang digunakan di masyarakat Aceh untuk perawatan pasca melahirkan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu; obat luar (oles) dan obat minum. Untuk obat luar terdiri dari; *lampok*, *pilis* dan *param*. Untuk *lampok* terdapat 29 jenis tumbuhan, *pilis* menggunakan 8 jenis tumbuhan dan *param* menggunakan 12 jenis tumbuhan.

Berdasarkan cara pemakaian atau penggunaannya maka dikenal dua cara penggunaan yaitu secara oral (diminum) dan pemakaian/penggunaan luar (dioleskan ke wajah atau digosokkan ke rambut). Sebagian besar untuk perawatan kehamilan dan pasca melahirkan serta untuk mengatasi rasa nyeri pada saat haid dilakukan secara oral (diminum), untuk perawatan wajah dan rambut semuanya merupakan pemakaian luar, yang bertujuan untuk menghilangkan jerawat dan flek hitam pada wajah. Untuk perawatan wajah, penggunaan tumbuhan obat biasanya dicampur dengan bedak dingin (untuk menghilangkan flek hitam) atau tumbuhan dilumatkan dan ditempelkan ke wajah sedang untuk perawatan rambut biasanya hanya digosokkan ke rambut dan kulit kepala.

Uji fitokimia digunakan untuk merujuk pada senyawa metabolit sekunder yang ditemukan pada tumbuhan. Harbone (1996) mengemukakan bahwa senyawa metabolit sekunder yang umum terdapat pada tanaman adalah: alkaloid, flavonoid, steroid, saponin, terpenoid, tannin dan karbohidrat.

Hasil uji fitokimia yang menunjukkan keberadaan senyawa-senyawa kimia yang dikandung oleh jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk perawatan kesehatan wanita dapat dilihat pada Tabel 5.

Jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Lindu setelah diuji, positif mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tannin, triterpenoid/steroid, dan karbohidrat, kecuali saponin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kandungan senyawa-senyawa metabolit tersebut menunjukkan tumbuhan obat tersebut dikenal sebagai tanaman obat yang berkhasiat.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat maka diperoleh 29 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk perawatan kesehatan wanita. 13 jenis untuk perawatan pasca melahirkan, 6 jenis perawatan menstruasi, termasuk 5 jenis digunakan untuk perawatan kesehatan kulit wajah dan 6 jenis untuk perawatan rambut. Dari hasil uji fitokimia, jenis-jenis tumbuhan obat tersebut positif mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tannin, triterpenoid/steroid, dan karbohidrat, kecuali saponin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kandungan senyawa-senyawa metabolit tersebut menunjukkan tumbuhan obat tersebut dikenal sebagai tanaman obat yang berkhasiat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiar, S.K.B.B., 2016. Amalan dan penggunaan herba dalam perubatan tradisional melayu selepas bersalin di zon tengah, Semenanjung Malaysia, *Tesis*. Fakultas Sains Teknologi dan Pembangunan Insan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.36 Tahun 2009 Tentang kesehatan*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

- Fuadi, T.M., 2017. Etnobotani dan identifikasi tumbuhan obat bagi ibu pasca melahirkan Di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. pp 280-288.
- Gailea, R. dan D. Widjajanto. 2008. Identifikasi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Taman Nasional Lore Lindu dan Sekitarnya, *Prosiding Hasil-hasil Penelitian Dosen Universitas Muhammadiyah Palu*. Edisi Khusus Sains dan Teknologi Desember. Palu, pp 1-10.
- Harborne, J.B 1996. *Metode Fitokimia: Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan*, Terbitan kedua ITB. Bandung.
- Kementerian Kesehatan, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Shanthi, R.V., Jumari, dan M.Izzati. 2014. Studi etnobotani pengobatan tradisional untuk perawatan wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat, *Biosaintifika*, vol.6 (2): 85-93.
- Srithi, K., C. Trisonthi, P.Wangpakapattanawong, H.Balslev. 2012. Medicinal Plant Used in Hmong Women's Healthcare in Northern Thailand. *Journal of Ethnopharmacology* 139 (2012) pp 129 -135.
- Srithi, K., H. Balslev, P. Wangpakapattanawong, , P. Srisanga C.Trisonthia, 2009. Medicinal Plant Knowledge and its Erosion Among The Mien (Yao) in NorthernThailand. *Journal of Ethnopharmacology* ,123 (2009): 335–347.